

## **Analysis Of The Financial Performance Of PT Wintermar Offshore Marine Tbk Using Financial Ratios**

### **Analisis Kinerja Keuangan PT Wintermar Offshore Marine Tbk Menggunakan Rasio Keuangan**

Rezi Zatinah<sup>1</sup>, Sihabudin<sup>2</sup>, Robby Fauji<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang<sup>1,2,3</sup>

[mn18.rezizatinah@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn18.rezizatinah@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [Sihabudin@ubpkarawang.ac.id](mailto:Sihabudin@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

[robbyfauji@ubpkarawang.ac.id](mailto:robbyfauji@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

*\*Corresponding Author*

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to assess the financial performance of PT Wintermar Offshore Marine Tbk based on financial ratio analysis, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. Financial statements are used as the primary source to illustrate the development of the company's financial performance over a specific period. The method used is quantitative descriptive analysis, analyzing secondary data in the form of the company's financial statements. The results show that the company's liquidity condition has improved year after year and is at an excellent level. In terms of solvency, the company has a healthy capital structure with low financial risk. Profitability ratios show significant improvement but remain below the standard, indicating insufficient efficiency in utilizing assets to generate profit. Furthermore, activity ratios continue to show suboptimal performance, indicating the need to improve operational efficiency in the management of receivables, fixed assets, and working capital.*

**Keywords:** Financial Performance, Financial Ratios, Financial Statements

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Wintermar Offshore Marine Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber utama untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kondisi likuiditas perusahaan mengalami perbaikan dari tahun ke tahun dan berada pada tingkat yang baik. Dari sisi solvabilitas, perusahaan memiliki struktur permodalan yang sehat dengan risiko keuangan yang rendah. Rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan signifikan tetapi masih berada dibawah nilai standar, menandakan efisiensi kurang dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Kemudian rasio aktivitas masih menunjukkan kinerja yang belum optimal, mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi operasional dalam pengelolaan piutang, aset tetap, dan modal kerja.

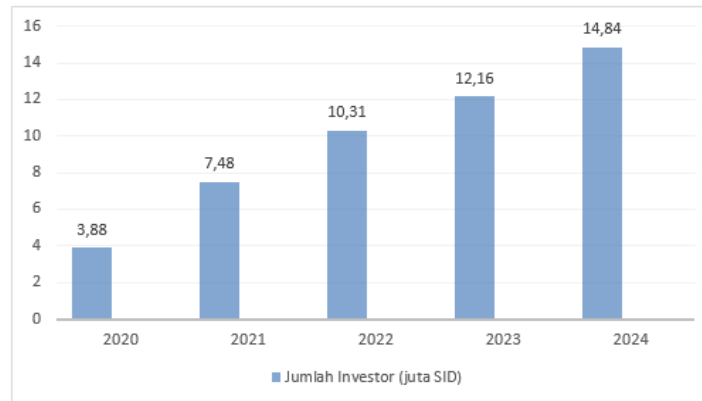
**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan

#### **1. Pendahuluan**

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, utamanya pada jumlah investor saham. Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor saham mengalami kenaikan drastis dari 3,88 juta pada tahun 2020 menjadi 15,35 juta pada Februari 2025. Kenaikan ini mencerminkan minat yang tinggi dari masyarakat, khususnya kalangan muda, terhadap investasi di sektor pasar modal. Beberapa faktor berkontribusi terhadap fenomena ini, termasuk kemudahan akses teknologi melalui aplikasi investasi digital. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), perkembangan teknologi digital dan munculnya aplikasi investasi daring seperti Bibit, Ajaib, IPOT, dan Stockbit telah mempermudah masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, termasuk bagi generasi muda

dan masyarakat dari daerah terpencil. Selain itu, OJK, BEI, dan perusahaan sekuritas juga berperan dalam meningkatkan pemahaman keuangan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya investasi dengan mengadakan program edukasi tentang pasar modal (KSEI, 2023).

Peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia tercermin dari pertumbuhan *Single Investor Identification (SID)* yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Data terkait jumlah investor ini ditampilkan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia (2020-2024)**

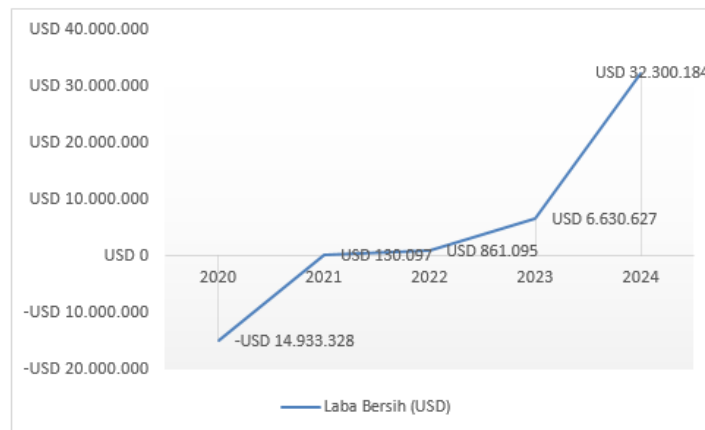
Sumber: <https://www.ksei.co.id>

Berdasarkan gambar 1 pada akhir tahun 2020 terdapat sekitar 3,88 juta investor yang kemudian jumlah ini terus naik menjadi 7,48 juta pada 2021, lalu 10,31 juta pada 2022, dan mencapai 12,16 juta pada 2023. Tahun 2024, jumlah investor diperkirakan sudah mencapai 14,84 juta (KSEI, 2024). Meskipun demikian, perkembangan pada bidang investasi ini masih dianggap tidak begitu menarik dibandingkan dengan jumlah populasi Indonesia secara keseluruhan (Pajar dan Pustikaningsih, 2017).

Seiring dengan meningkatnya jumlah investor, muncul juga tantangan bagi kualitas keputusan investasi. Banyak investor pemula yang cenderung fokus pada spekulasi dan belum sepenuhnya memahami elemen-elemen dasar dari perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi. Dalam hal ini, penilaian kinerja finansial menjadi alat yang sangat penting untuk menilai situasi dan peluang perusahaan. Berdasarkan Teori *Signaling* (Spence, 1973), laporan keuangan memberikan sinyal kepada investor dan *stakeholder* tentang keadaan dan kemungkinan masa depan perusahaan. Sinyal positif seperti rasio keuangan yang kuat dapat memperkuat kepercayaan dan nilai perusahaan di mata publik. Dalam pengambilan keputusan terkait pembelian, penjualan, atau penyimpanan saham para investor sangat memperhatikan analisis kinerja keuangan perusahaan karena hal tersebut berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2016).

PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) merupakan perusahaan penyedia layanan jasa transportasi dan didirikan pada tahun 1970 serta melaksanakan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Saat ini, perusahaan menjadi salah satu operator kapal terbesar di Indonesia, beroperasi di lebih dari 12 negara. Perusahaan ini mendukung kegiatan hulu industri minyak dan gas lepas pantai dalam eksplorasi dan pengembangan dengan berbagai jenis armada, seperti kapal pemasok *platform*, kapal tunda untuk penanganan jangkar, kapal utilitas cepat, kapal pendaratan, tongkang untuk beban berat, dan kapal tunda (idn financials, 2025).

Kondisi keuangan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan operasional suatu perusahaan, menjadikannya elemen krusial dalam praktik manajemen bisnis (Archilues & Dosinta, 2023). Kinerja perusahaan umumnya dievaluasi melalui analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja keuangan PT Wintermar Offshore Marine Tbk.



**Gambar 2. Laporan Keuangan PT Wintermar Offshore Marine Tbk (2020- 2024)**

Sumber : <https://www.wintermar.com/id>, 2025

Berdasarkan laporan keuangan pada gambar 2, PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) mencatat kerugian sebesar –US\$ 14,93 juta pada tahun 2020, yang disebabkan oleh tekanan di industri minyak dan gas global akibat pandemi COVID-19. Tahun 2021 perusahaan mulai menunjukkan pemulihan, dengan laba bersih yang meningkat secara signifikan hingga mencapai US\$ 130,097 atau tumbuh sebesar 100,87%. Kinerja keuangan terus membaik sehingga pada tahun 2024 laba bersih naik sebesar 387,15% dari tahun sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permata dan Idayati (2020) menunjukkan bahwa, kinerja keuangan PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) mengalami peningkatan antara tahun 2016 hingga 2018, meskipun masih tergolong dalam kategori kurang Sehat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jusriadi (2018), mengungkapkan bahwa perubahan dalam biaya operasional terbukti berdampak pada kinerja keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar, khususnya terlihat pada rasio *Inventory Turnover* dan *Return on Asset (ROA)*. Namun, sejumlah rasio keuangan lainnya seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Investment (ROI)* tidak menunjukkan pergeseran yang berarti akibat kenaikan biaya operasional.

Penelitian terdahulu memiliki keterbatasan yaitu hanya menganalisis data dalam rentang 3 sampai 4 tahun, sedangkan penelitian ini menjangkau periode waktu yang lebih lama, yaitu 5 tahun. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan standar rasio keuangan yang ditetapkan oleh para ahli sebagai acuan untuk menilai seberapa ideal kinerja keuangan, yang belum dilakukan dengan jelas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan PT Wintermar Offshore Marine Tbk menggunakan pendekatan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas selama periode 2020 hingga 2024.

## 2. Tinjauan Pustaka Manajemen Keuangan

Menurut Agus Harjito dan Martono (2021), manajemen keuangan ialah semua upaya yang dilakukan oleh perusahaan guna memperoleh dana, memanfaatkan dana tersebut, serta mengatur aset agar selaras dengan tujuan keseluruhan perusahaan. Selain itu, menurut Mokhammad Anwar (2019:5), manajemen keuangan merupakan area yang mempelajari metode pengelolaan finansial perusahaan, termasuk cara mencari sumber pembiayaan, mendistribusikan dana serta membagikan laba.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli, maka disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah bidang ilmu yang mempelajari segala aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan uang, memahami sumber-sumber pembiayaan, dan mengatur aset agar sesuai dengan tujuan

perusahaan.

### Laporan Keuangan

Mengacu pada PSAK No. 1 Tahun 2019, laporan keuangan ialah bentuk penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan serta hasil kinerja suatu perusahaan dan menggambarkan aktivitas masa lalu dalam bentuk nilai mata uang. Sementara itu, Ikatan Akuntan Indonesia (2019) menyatakan, laporan keuangan adalah bagian penting dari proses pelaporan keuangan yang mencakup komponen-komponen utama seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, arus kas, perubahan ekuitas, serta informasi penjelas lainnya.

Berdasarkan pendapat dari sejumlah pakar, maka kesimpulannya laporan keuangan merupakan dokumen yang berfungsi menyajikan informasi mengenai keadaan dan hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

### Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:59) mengemukakan bahwa tujuan penggunaan rasio keuangan ialah guna mengetahui sejauh mana kekuatan maupun kelemahan kondisi keuangan suatu perusahaan, serta mendukung proses evaluasi terhadap kinerja keuangan. Sementara menurut Harahap (2015), rasio keuangan ialah hasil perbandingan antara dua pos pada laporan keuangan yang saling berkaitan secara signifikan dan relevan. Berdasarkan pendapat dari sejumlah pakar, maka kesimpulannya rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua angka dalam laporan keuangan yang berasal dari pos-pos berbeda pada periode akuntansi tertentu.

Kasmir (2018) mengemukakan, terdapat berbagai macam rasio keuangan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, menurut Kasmir (2019:129) rasio ini merupakan indikator keuangan yang mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan meliputi: a) *Current Ratio*; b) *Quick Ratio*; dan c) *Cash Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas, menurut Kasmir (2019:151) rasio ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang. Beberapa indikator yang termasuk dalam kategori rasio solvabilitas antara lain: a) *Debt to Assets Ratio*; dan b) *Debt to Equity Ratio*.
3. Rasio Profitabilitas, menurut Kasmir (2019) rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola operasional bisnis. Beberapa indikator yang termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas meliputi: a) *Return on Assets*; b) *Return on Equity*; c) *Net Profit Margin*; dan d) *Gross Profit Margin*.
4. Rasio Aktivitas, menurut Kasmir (2019:109) rasio ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Beberapa jenis rasio yang sering digunakan dalam kategori ini antara lain: a) *Receivable Turn Over*; b) *Working Capital Turn Over*; dan c) *Fixed Assets Turn Over*.

Dalam analisis laporan keuangan suatu perusahaan, terdapat standar rasio keuangan dalam mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Standar rasio ditetapkan oleh para ahli berdasarkan teori atau praktik yang umum di industri. Berikut ini merupakan standar rasio keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

**Tabel 1. Standar Rasio Keuangan**

| Rasio                           | Rumus                                                                                | Standar Industri               |
|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| <b>Likuiditas</b>               |                                                                                      |                                |
| <i>Current Ratio</i>            | $Current Ratio = \frac{Aset\ lancar}{Liabilitas\ lancar} \times 100\%$               | $\geq 2$<br>(Kasmir, 2018)     |
| <i>Quick Ratio</i>              | $Quick Ratio = \frac{Aset\ lancar - persediaan}{Liabilitas\ lancar} \times 100\%$    | $\geq 1,5$<br>(Kasmir, 2018)   |
| <i>Cash Ratio</i>               | $Cash Ratio = \frac{Kas\ dan\ Setara\ kas}{Liabilitas\ lancar} \times 100\%$         | $\geq 0,5$<br>(Kasmir, 2018)   |
| <b>Solvabilitas</b>             |                                                                                      |                                |
| <i>Debt to Asset Ratio</i>      | $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ aset} \times 100\%$        | $\leq 35\%$<br>(Kasmir, 2018)  |
| <i>Debt to Equity Ratio</i>     | $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ ekuitas} \times 100\%$    | $\leq 90\%$<br>(Kasmir, 2018)  |
| <b>Profitabilitas</b>           |                                                                                      |                                |
| <i>Net Profit Margin</i>        | $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Pendapatan} \times 100\%$ | $\geq 20\%$<br>(Harahap, 2018) |
| <i>Return on Assets</i>         | $Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$                 | $\geq 30\%$<br>(Kasmir, 2018)  |
| <i>Return on Equity</i>         | $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih}{Total\ ekuitas} \times 100\%$              | $\geq 40\%$<br>(Kasmir, 2018)  |
| <i>Gross Profit Margin</i>      | $Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ kotor}{Pendapatan} \times 100\%$                | $\geq 30\%$<br>(Kasmir, 2021)  |
| <b>Aktivitas</b>                |                                                                                      |                                |
| <i>Receivable Turnover</i>      | $Receivable\ Turnover = \frac{Pendapatan}{Rata - rata\ Piutang}$                     | $\geq 15x$<br>(Kasmir, 2018)   |
| <i>Working Capital Turnover</i> | $Working\ Capital\ Turnover = \frac{Pendapatan}{Rata - rata\ modal\ Kerja}$          | $\geq 6x$<br>(Kasmir, 2019)    |
| <i>Fixed Assets Turnover</i>    | $Rasio\ perputaran\ aset\ tetap = \frac{Pendapatan}{Rata - rata\ aset\ tetap}$       | $\geq 5x$<br>(Maulana, 2019)   |

Sumber : Harahap (2018), Kasmir (2016), Maulana (2019)

### Kinerja Keuangan

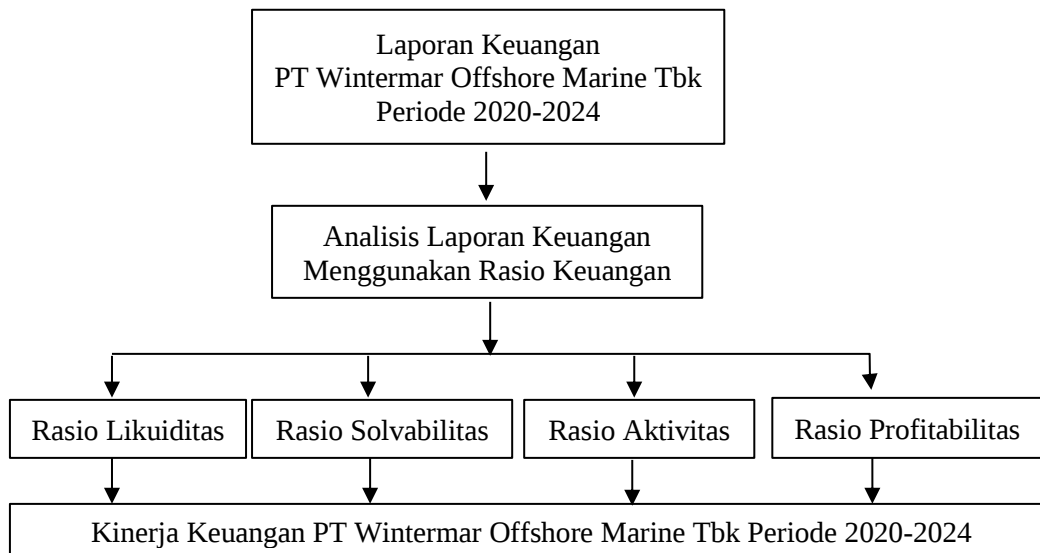
Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2016) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan perusahaan mencapai tujuan melalui pengelolaan dan pengendalian sumber daya secara efektif. Sementara itu menurut Hutabarat (2020:2), kinerja keuangan merupakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan aktivitas perusahaan berdasarkan standar dan ketentuan keuangan yang berlaku secara tepat. Berdasarkan pandangan ahli, disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu evaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya

dalam untuk tujuan perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendapat Warsidi et.al pada penelitian Fahmi (2017:108), analisis rasio keuangan adalah alat untuk menilai kinerja perusahaan yang menguraikan berbagai hubungan serta indikator keuangan, yang dirancang untuk menunjukkan pergeseran dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional di masa lalu. Selain itu, analisis ini membantu menggambarkan tren perubahannya, serta mengidentifikasi risiko dan peluang yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Terdapat keterkaitan yang kuat antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan. Terdapat berbagai macam rasio keuangan yang memiliki fungsi tertentu. Seorang investor akan memilih rasio yang paling relevan dengan kebutuhan analisisnya. Jika suatu rasio tidak sesuai dengan tujuan analisis, maka rasio tersebut tidak digunakan. Dalam konsep keuangan disebut fleksibilitas, yaitu bahwa rumus atau formula yang digunakan harus disesuaikan dengan konteks dan permasalahan yang sedang dikaji (Fahmi, 2012:50).



**Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran**

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif secara kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT Wintermar Offshore Marine Tbk yang diakses melalui situs resmi perusahaan di <https://www.wintermar.com> pada 14-20 Juni 2025. Populasi penelitian terdiri dari laporan keuangan PT Wintermar Offshore Marine Tbk periode 2020-2024, sementara sampel yang diambil yaitu laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Wintermar Offshore Marine Tbk periode 2020-2024.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis rasio keuangan, yang melibatkan perbandingan rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya, serta mengaitkannya dengan keadaan pasar. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menghitung angka-angka numerik menggunakan rumus yang relevan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio ini kemudian akan dibandingkan dengan rasio pada periode tertentu.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

**Tabel 2. Laporan Keuangan PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

|                                   | Dalam USD   |             |             |             |             |
|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                                   | 2020        | 2021        | 2022        | 2023        | 2024        |
| <b>Total Asset</b>                | 220.313.390 | 196.081.516 | 189.445.736 | 194.795.420 | 232.544.068 |
| Aset Lancar                       | 44,888,337  | 42,663,309  | 40,315,980  | 43,269,786  | 69.529.117  |
| Kas dan Setara Kas                | 2.242.091   | 9.670.483   | 2.473.755   | 8.950.804   | 30.861.685  |
| Piutang Usaha                     | 22.454.713  | 22.930.328  | 27.068.775  | 25.872.715  | 25.199.402  |
| Persediaan                        | -           | -           | -           | -           | 106.102     |
| Aset Tidak Lancar                 | 175.425.053 | 153.418.207 | 149.129.756 | 151.525.634 | 163.014.951 |
| Aset Tetap                        | 157.012.532 | 134.320.301 | 129.230.833 | 130.519.315 | 135.660.960 |
| Aset Tidak Lancar Lainnya         | 528.337     | 712.595     | 681.819     | 792.807     | 842.945     |
| <b>Total Liabilitas</b>           | 79.899.032  | 42.115.895  | 33.837.309  | 32.875.918  | 40.325.608  |
| Liabilitas Jangka Pendek          | 35.648.184  | 19.314.102  | 15.748.319  | 20.208.555  | 20.911.550  |
| Utang Usaha                       | 8.839.458   | 6.884.330   | 8.701.660   | 12.228.988  | 7.052.350   |
| Utang Pajak                       | 1.105.405   | 1.046.910   | 259.231     | 281.323     | 3.759.234   |
| Beban Akruai                      | 2.816.852   | 519.161     | 396.077     | 571.813     | 659.062     |
| Liabilitas Jangka Panjang         | 44.250.848  | 22.801.793  | 18.088.990  | 12.667.363  | 19.414.058  |
| Total Ekuitas                     | 140.414.358 | 153.965.621 | 155.608.427 | 161.919.502 | 192.218.460 |
| Pendapatan                        | 43.370.865  | 42.253.131  | 61.000.664  | 72.561.169  | 82.361.500  |
| Beban Langsung                    | 42.241.945  | 36.266.301  | 49.763.392  | 57.541.647  | 56.002.622  |
| Laba Rugi Kotor                   | 1.128.920   | 5.986.830   | 11.237.272  | 15.019.522  | 26.358.878  |
| Beban Usaha                       | 5.817.292   | 5.343.936   | 5.935.346   | 6.191.989   | 8.575.734   |
| Beban Lainnya                     | 5.688.818   | 728.077     | 3.818.367   | 815.743     | 748.328     |
| Pendapatan Komprehensif Lain      | 689.405     | 504.945     | 95.093      | 2.796       | 204.748     |
| Laba Rugi Sebelum Pajak           | -14.798.130 | 807.004     | 946.527     | 6.683.678   | 35.695.183  |
| Laba Rugi Tahun Berjalan (Bersih) | -14.933.328 | 130.097     | 861.095     | 6.630.627   | 32.300.184  |
| Modal Kerja                       | 132.609.385 | 133.476.338 | 133.582.486 | 133.631.444 | 133.649.679 |

Sumber : PT Wintermar Offshore Marine Tbk

### Analisis Rasio Likuiditas

#### Current Ratio

Menurut Kasmir (2018), *Current Ratio* ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2018) standar industri *current ratio* yang ialah sebanyak 200% atau 2 kali. Semakin tinggi nilai CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

**Tabel 3. Current Ratio PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | Current Ratio | Standar Industri |
|-------|---------------|------------------|
| 2020  | 1,3           | 2                |
| 2021  | 2,2           | 2                |
| 2022  | 2,6           | 2                |
| 2023  | 2,1           | 2                |
| 2024  | 3,3           | 2                |

Sumber : Data diolah, 2025

Merujuk tabel 3, rata-rata nilai perhitungan rasio CR yaitu 2,3 hal ini menandakan nilai *current ratio* baik karena memenuhi standar industri. Dengan nilai awal pada tahun 2020 sebesar 1,3 berada di bawah standar industri yang mengindikasikan kondisi likuiditas kurang baik dan aset lancar tidak cukup menutupi kewajiban lancar. Nilai CR mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sampai diatas nilai standar industri meski mengalami penurunan kembali di tahun 2023 tetapi masih berada diatas standar industri, menandakan adanya perbaikan likuiditas dan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek. Namun pada tahun 2024 nilai CR cukup tinggi sebesar 3,4 menandakan perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar.

#### *Quick Ratio*

Husain (2021) menjelaskan bahwa *Quick Ratio* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang menggunakan aset lancar, tanpa melibatkan nilai persediaan. Semakin tinggi nilai QR dibanding standar industri 150% atau 1,5 maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

**Tabel 4. *Quick Ratio* PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | <i>Quick Ratio</i> | Standar Industri |
|-------|--------------------|------------------|
| 2020  | 1,3                | 1,5              |
| 2021  | 2,2                | 1,5              |
| 2022  | 2,6                | 1,5              |
| 2023  | 2,1                | 1,5              |
| 2024  | 3,3                | 1,5              |

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 rata-rata nilai QR pada periode 2020-2024 yaitu 2,3 maka dalam keadaan baik. Walau begitu pada awal tahun 2020 nilai *Quick ratio* sebesar 1,3 pada berada dibawah standar industri yaitu 1,5 hal ini menandakan bahwa perusahaan kurang likuid dan tidak cukup aset likuid tanpa persediaan dalam menutupi kewajiban lancar. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan berada diatas standar industri, artinya likuiditas perusahaan mulai membaik dan QR cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Namun pada tahun 2024 nilai QR sebesar 3,3 yang terlalu tinggi dari standar industri hal ini menandakan kelebihan kas yang tidak dimanfaatkan secara produktif.

#### *Cash Ratio*

Kasmir (2018:138) berpendapat, *cash ratio* digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang tunai yang ada guna menyelesaikan kewajiban utang. Kasmir (2018) menyatakan, patokan industri untuk *cash ratio* adalah 50% atau setara dengan 0,5 kali. Semakin tinggi *cash ratio* maka semakin baik kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

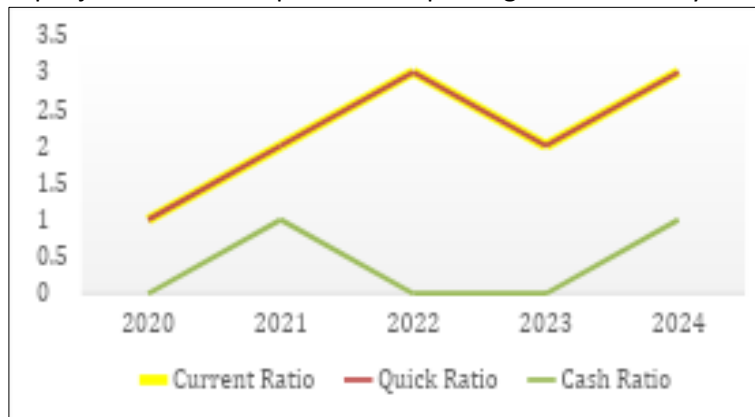
**Tabel 5. *Cash Ratio* PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | <i>Cash Ratio</i> | Standar Industri |
|-------|-------------------|------------------|
| 2020  | 0,1               | 0,5              |
| 2021  | 0,5               | 0,5              |
| 2022  | 0,2               | 0,5              |
| 2023  | 0,4               | 0,5              |
| 2024  | 1,5               | 0,5              |

Sumber : Data diolah, 2025

Merujuk tabel 5, nilai rata-rata *cash ratio* dari tahun 2020 sampai 2024 sama dengan standar industri yaitu 0,5 artinya perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta tidak

bergantung pada penjualan aset atau penerimaan piutang untuk membayar utangnya.



**Gambar 4. Rasio Likuiditas PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, dalam lima tahun terakhir (2020-2024) perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, ditunjukkan melalui perbaikan tiga rasio utama: *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Dengan kondisi tersebut, menandakan tingkat likuiditas perusahaan tergolong baik dan semakin membaik setiap tahunnya. Likuiditas yang kuat merupakan pondasi penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan mengurangi risiko kebangkrutan di masa depan.

#### Analisis Rasio Solvabilitas

##### *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* yaitu indikator kinerja keuangan yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal pemilik perusahaan. DER menggambarkan penggunaan utang dalam mendanai operasional dibandingkan dengan modal sendiri (Samosir, Sihabudin & Fauji, 2024). Menurut Kasmir (2016) standar industri DER adalah 90%, semakin rendah DER, semakin sehat keuangan perusahaan, karena ketergantungan terhadap utang kecil.

**Tabel 6. *Debt to Equity Ratio* PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | DER   | Standar Industri |
|-------|-------|------------------|
| 2020  | 56,9% | 90%              |
| 2021  | 27,4% | 90%              |
| 2022  | 21,7% | 90%              |
| 2023  | 20,3% | 90%              |
| 2024  | 21,0% | 90%              |

Sumber : Data dianalisis, 2025

Meurjuk tabel 6, nilai rata-rata DER dari tahun 2020 sampai 2024 yaitu 29,4% sehingga nilai DER dalam keadaan baik. Dengan penjelasan pada tahun 2020 mencapai 57% masih berada di bawah standar meskipun setengah dari modal diperoleh dari utang, Nilai DER mengalami penurunan setiap tahun hingga mencapai 21% pada tahun 2024 sehingga berada jauh di bawah standar. Seluruh nilai DER selalu lebih rendah dari standar industri (90%) artinya struktur modal perusahaan sehat dan minim risiko keuangan.

##### *Debt to Assets Ratio (DAR)*

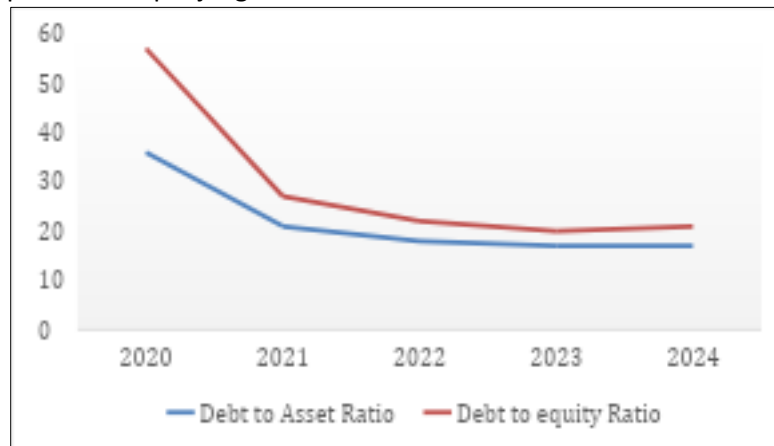
DAR mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang, dan menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang (Sari et al., 2022). Menurut Kasmir (2016) standar industri DAR yaitu 35% semakin rendah DAR maka semakin sehat kondisi perusahaan.

**Tabel 7. *Debt to Assets Ratio* PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | DAR   | Standar Industri |
|-------|-------|------------------|
| 2020  | 36,3% | 35%              |
| 2021  | 21,5% | 35%              |
| 2022  | 17,9% | 35%              |
| 2023  | 16,9% | 35%              |
| 2024  | 17,3% | 35%              |

Sumber : Data dianalisis, 2025

Merujuk tabel 7 rata-rata nilai DAR periode 2020-2024 yaitu 21,9% sehingga keadaan DAR baik. Dengan penjelasan nilai DAR pada tahun 2020 mencapai 36,3% berada diatas standar industri menandakan perusahaan bergantung pada utang untuk permodalannya. Selama periode 2021 hingga 2024, DAR PT Wintermar selalu berada di bawah standar industri (35%), dimana pada tahun 2021 hingga 2023 terus mengalami penurunan dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan kembali senilai 17.3% tetapi masih tetap dibawah standar industri. Hal ini menandakan risiko keuangan rendah dan ketergantungan terhadap utang minim. Ini mencerminkan struktur modal perusahaan yang konservatif dan relatif aman dari tekanan kewajiban jangka pendek dan panjang.

**Gambar 5. Rasio Solvabilitas PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, digambarkan melalui gambar 4 yang menunjukkan dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2020 sampai 2024, perusahaan memiliki struktur permodalan yang sehat dan risiko keuangan yang rendah yang dianalisis melalui *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*. Secara keseluruhan, tingkat solvabilitas perusahaan tergolong baik, mencerminkan manajemen risiko keuangan yang efektif dan struktur permodalan yang kokoh untuk mendukung kelangsungan usaha jangka panjang.

### Analisis Rasio Profitabilitas

#### *Return on Assets (ROA)*

Kasmir (2018:201) mengatakan, *Return On Assets* menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kasmir (2018) menyebutkan bahwa nilai ROA yang baik adalah setidaknya 30%. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

**Tabel 8. *Return on Assets* PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | ROA   | Standar Industri |
|-------|-------|------------------|
| 2020  | -6,8% | 30%              |
| 2021  | 0,07% | 30%              |

|      |       |     |
|------|-------|-----|
| 2022 | 0,45% | 30% |
| 2023 | 3,4%  | 30% |
| 2024 | 13,9% | 30% |

Sumber : Data dianalisis, 2025

Berdasarkan tabel 8 rata-rata nilai ROA periode 2020-2024 sebesar 2,20% maka ROA dalam keadaan tidak baik karena tidak memenuhi standar industri. Dengan penjelasan pada 2020 nilai ROA sebesar -6,8% berada jauh dari standar industri, mengindikasikan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kerugian. Pada tahun selanjutnya nilai ROA terus mengalami kenaikan yang menandakan bahwa terdapat perbaikan kecil, meskipun masih jauh di bawah standar. Tahun 2024 nilai ROA mencapai 13,9% tetapi masih berada dibawah standar industri yang artinya kinerja keuangan perusahaan kurang efisien dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya.

### ***Return on Equity (ROE)***

Berdasarkan penjelasan Sriwati (2020), *Return On Equity* berfungsi untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018) standar ideal ROE yaitu 40%, semakin tinggi nilai ROE semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

**Tabel 9. *Return on Equity* PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | ROE    | Standar Industri |
|-------|--------|------------------|
| 2020  | -10,6% | 40%              |
| 2021  | 0,08%  | 40%              |
| 2022  | 0,55%  | 40%              |
| 2023  | 4,1%   | 40%              |
| 2024  | 16,8%  | 40%              |

Sumber : Data dianalisis, 2025

Berdasarkan tabel 9 rata-rata nilai ROE periode 2020-2024 sebesar 2,18% maka ROE dalam keadaan tidak baik karena kurang dari standar industri. Dengan pemaparan nilai ROE pada tahun 2020 sebesar -10,6% berada jauh di bawah standar, artinya kondisi perusahaan mengalami kerugian dan tidak memberikan pengembalian atas modal pemegang saham. Pada tahun selanjutnya nilai ROE terus mengalami kenaikan yang menandakan bahwa terdapat perbaikan kecil, meskipun masih jauh di bawah standar dan belum memberikan keuntungan yang layak bagi pemegang saham. Tahun 2024 nilai ROE mencapai 16,8% tetapi masih belum melebihi standar industri, artinya kinerja perusahaan masih belum optimal dalam memberikan pengembalian positif kepada pemegang saham.

### ***Net Profit Margin (NPM)***

*NPM* menilai persentase keuntungan bersih dari total pendapatan. Standar industri NPM yaitu 20%, tergantung pada sektor industri tertentu (Harahap, 2018). Semakin tinggi NPM, akan semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan.

**Tabel 10. *Net Profit Margin* PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | NPM    | Standar Industri |
|-------|--------|------------------|
| 2020  | -34,4% | 20%              |
| 2021  | 0,31%  | 20%              |
| 2022  | 1,41%  | 20%              |
| 2023  | 9,1%   | 20%              |
| 2024  | 39,2%  | 20%              |

Sumber : Data dianalisis, 2025

Berdasarkan tabel 10, rata-rata nilai NPM periode 2020-2024 sebesar 3,12% maka NPM dalam keadaan tidak baik karena kurang dari standar industri. Walau terus mengalami kenaikan tetapi nilai NPM dari tahun 2020 sampai tahun 2023 berada dibawah standar industri, artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang lemah dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Kemudian pada tahun 2024 nilai NPM mencapai 39,2% sudah berada diatas standar industri, artinya perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang cukup baik serta kinerja perusahaan sudah efisien dalam mengelola biaya operasional. Selain itu, perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih dari pendapatannya.

### **Gross Profit Margin (GPM)**

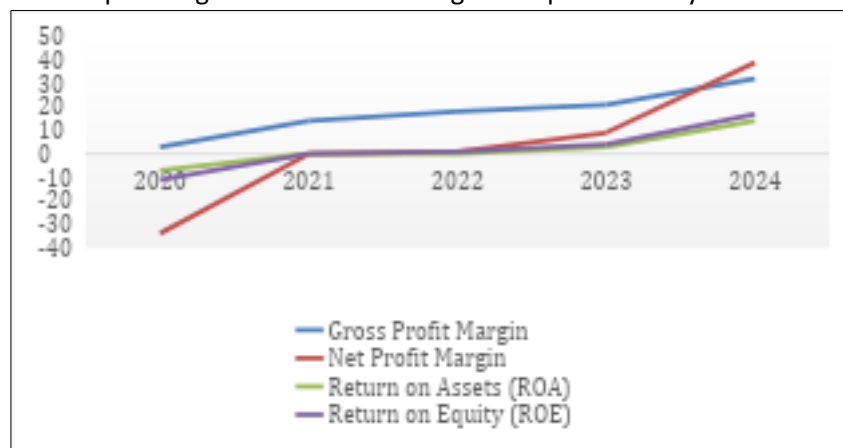
GPM adalah indikator yang menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Umumnya, rata-rata industri yang dianggap baik untuk laba kotor margin adalah sekitar 30% atau lebih.

**Tabel 11. Gross Profit Margin PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | GPM   | Standar Industri |
|-------|-------|------------------|
| 2020  | 2,6%  | 30%              |
| 2021  | 14,2% | 30%              |
| 2022  | 18,4% | 30%              |
| 2023  | 20,7% | 30%              |
| 2024  | 32,0% | 30%              |

Sumber : Data dianalisis, 2025

Berdasarkan tabel 11, rata-rata nilai GPM periode 2020-2024 sebesar 17,5% maka GPM dalam keadaan tidak baik karena kurang dari standar industri. Walaupun nilai GPM dari tahun 2020 sampai tahun 2023 berada dibawah standar industri yang artinya perusahaan memiliki tingkat efisiensi produksi yang rendah serta margin keuntungan yang sedikit tetapi pada tahun 2024 nilai GPM perusahaan sudah berada diatas standar industri yaitu 32,0%, artinya perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.



**Gambar 6. Rasio Profitabilitas PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2020 sampai 2024 terlihat bahwa perusahaan mengalami transformasi keuangan yang signifikan, terutama dalam hal efisiensi dan produktivitas. Disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pada akhir periode menunjukkan kinerja keuangan yang meningkat tetapi masih belum mampu menghasilkan laba yang tinggi.

### Analisis Rasio Aktivitas

#### **Working Capital Turn Over (WCTO)**

Menurut Kasmir (2019:182), *working capital turnover* dapat mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang dimilikinya selama periode tertentu. Secara umum, standar industri menunjukkan bahwa WCTO yang ideal adalah sekitar enam kali dalam satu tahun atau lebih.

**Tabel 12. Working Capital Turn Over PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | WCTO  | Standar Industri |
|-------|-------|------------------|
| 2020  | -5,56 | 6x               |
| 2021  | 2,59  | 6x               |
| 2022  | 2,55  | 6x               |
| 2023  | 3,05  | 6x               |
| 2024  | 2,30  | 6x               |

Sumber : Data dianalisis, 2025

Berdasarkan tabel 12, rata-rata nilai WCTO periode 2020-2024 sebesar 0,98 kali maka WCTO dalam keadaan tidak baik karena kurang dari standar industri. Dengan penjelasan nilai WCTO tahun 2020 sebesar -5,56 berada jauh dibawah standar menunjukan bahwa perusahaan sangat kurang optimal menggunakan modal kerja untuk memperoleh pendapatan. Lalu pada tahun 2021 nilai WCTO mengalami peningkatan sebesar 2,59 kali dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2022 yaitu 2,55 kali. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan nilai 3,05 kali dan terakhir pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 2,30 kali. Dari semua hasil rasio tersebut semua nilai berada dibawah standar industri yang artinya perusahaan belum optimal menggunakan modal kerja dalam menghasilkan pendapatan. Rendahnya perputaran modal kerja bisa mengindikasikan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancarnya.

#### **Fixed Asset Turnover (FAT)**

Menurut Kasmir (2020:185), *Fixed Asset Turnover* bertujuan untuk memahami seberapa baik perusahaan mengoptimalkan aset tetap yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat vital untuk menilai bagaimana manajemen dalam mengelola aset tetap dengan efektif. Menurut Maulana (2019), standar industri untuk perputaran aset tetap adalah lebih dari 5 kali agar dianggap baik, sedangkan jika di bawah 5 kali maka dianggap buruk.

**Tabel 13. Fixed Asset Turnover PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | FATO | Standar Industri |
|-------|------|------------------|
| 2020  | 0,25 | 5x               |
| 2021  | 0,29 | 5x               |
| 2022  | 0,46 | 5x               |
| 2023  | 0,56 | 5x               |
| 2024  | 0,62 | 5x               |

Sumber : Data dianalisis, 2025

Berdasarkan tabel 13, rata-rata nilai FAT periode 2020-2024 sebesar 0,43 kali maka FAT dalam keadaan tidak baik karena kurang dari standar industri. Dengan nilai FAT pada awal periode tahun 2020 sebesar 0,25 artinya setiap Rp1 aset tetap hanya memperoleh Rp 0,25 pendapatan. Tahun selanjutnya, nilai FAT mengalami kenaikan namun tetap berada di bawah standar industri, artinya perusahaan belum memanfaatkan aset tetap secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, sehingga diperlukan perbaikan strategi operasional dan efisiensi pemanfaatan aset.

### **Receivable Turnover Ratio (RTR)**

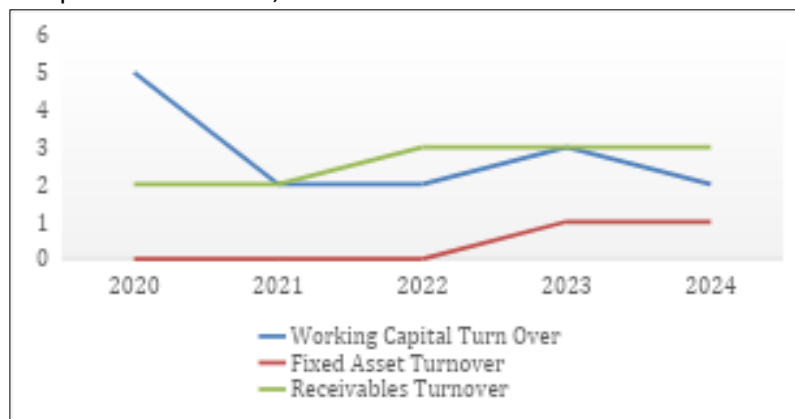
Hery (2016:179) menjelaskan bahwa *receivable turnover ratio* yaitu rasio yang menunjukkan frekuensi perputaran dana yang terikat dalam piutang suatu periode, sekaligus mengevaluasi durasi proses penagihan piutang dagang. Menurut Kasmir (2019:181) standar *Receivable Turnover ratio* adalah  $\geq 15\times$  per tahun.

**Tabel 14. Receivable Turnover Ratio PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

| Tahun | RTR  | Standar Industri |
|-------|------|------------------|
| 2020  | 1,81 | 15x              |
| 2021  | 1,86 | 15x              |
| 2022  | 2,44 | 15x              |
| 2023  | 2,74 | 15x              |
| 2024  | 3,23 | 15x              |

Sumber : Data dianalisis, 2025

Berdasarkan tabel 14, rata-rata nilai FAT periode 2020-2024 sebesar 0,43 kali maka FAT dalam keadaan tidak baik karena kurang dari standar industri. Dengan perhitungan nilai RTR tahun 2020 sebesar 1,81 kali menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menagih piutangnya sekitar 1,81 kali dalam setahun, artinya rata-rata piutang tertagih setiap 201 hari. Tahun selanjutnya, nilai RTR mengalami kenaikan namun tetap di bawah standar industri, artinya efisiensi perusahaan dalam menagih piutang rendah, dan berpotensi meningkatkan risiko kredit, memperburuk arus kas, serta menurunkan likuiditas.



**Gambar 7. Rasio Aktivitas PT Wintermar Offshore Marine Tbk**

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas, menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2020 sampai 2024 terlihat bahwa performa rasio aktivitas perusahaan dimana kinerja operasional masih belum optimal, meskipun terdapat sedikit perbaikan dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbaikan kecil, kinerja rasio aktivitas perusahaan menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi dalam operasional, pengelolaan piutang, dan pemanfaatan aset. Strategi manajemen yang lebih fokus pada efisiensi aset, percepatan perputaran piutang, serta optimalisasi modal kerja menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas jangka panjang.

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada PT Wintermar Offshore Marine Tbk maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan perhitungan analisis rasio likuiditas PT Wintermar Offshore Marine Tbk dalam keadaan baik. Dengan perhitungan current rasio, quick rasio dan cash rasio perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melunasi kewajiban jangka

pendeknya. Lalu dilihat dari rasio solvabilitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya lebih banyak menggunakan aset yang dimiliki daripada modal pinjaman. Pada akhir periode 2024 nilai hutang PT Wintermar Offshore Marine Tbk menurun dibandingkan pada tahun 2020 mencerminkan manajemen risiko keuangan yang efektif dan struktur permodalan yang baik. Kemudian dilihat dari rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROA, ROE, NPM dan GPM rata-rata nilai dari ROA, ROE, NPM dan GPM yang didapat berada dibawah standar industri dari masing-masing rasio yang menandakan kondisi perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba. Hasil analisis profitabilitas PT Wintermar Offshore Marine Tbk selama 2020–2024 menunjukkan perbaikan, meski sebagian besar rasio masih di bawah standar industri hingga 2023. ROA dan ROE mengalami kenaikan namun belum optimal, sedangkan NPM dan GPM baru menunjukkan hasil positif di atas standar industri pada 2024, menandakan perusahaan mulai mampu menghasilkan laba yang baik. Dan dari perhitungan rasio aktivitasnya perhitungan nilai rata-rata dari WCTO, FAT, dan RTR berada dibawah standar indutri dari masing-masing rasio yang menandakan kondisi perusahaan kurang baik dalam pemanfaatan modal kerja, aset tetap, dan penagihan piutang masih belum efisien.

### Saran

Berdasarkan analisis rasio keuangan, terdapat berbagai rekomendasi yang bisa diberikan kepada PT Wintermar Offshore Marine Tbk untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Perusahaan dianjurkan untuk menjaga tingkat likuiditas yang baik, dengan memastikan *cash ratio* tetap dalam kondisi yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dapat mengoptimalkan kas berlebih melalui investasi jangka pendek yang aman dan melakukan penghematan biaya operasional agar dapat meningkatkan pendapatan. Dan dengan mengatur sistem inventaris persediaan barang yang baik maka akan memperlancar proses operasional perusahaan. Tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa ada peluang untuk memperkuat pembiayaan melalui ekuitas, sehingga risiko finansial dapat dikelola dengan baik. Selain itu, perusahaan dapat meninjau dan perbaiki kebijakan kredit dan penagihan piutang untuk meningkatkan rata-rata piutang tertagih. Dan mengevaluasi penggunaan aset tetap untuk memastikan investasi pada aset tersebut benar-benar produktif.

### Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Archilues, M. C., & Dosinta, N. F. (2023). Kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan kesehatan keuangan pada perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(3), 232–243.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (11th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, D. A., & Martono, W. (2014). *Manajemen keuangan (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husain, F. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4, 162–165.
- Hutabarat, A. S. S., & Wijaya, C. (2020). Analysis the effect of financial literacy on financial planning for retirement (case study lecturers and administrative staffs in Universitas Indonesia). *International Journal of Management*, 11(5), 741–750.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016) *Standar dan Pedoman Pengungkapan Kinerja Keuangan*. Jakarta: IAI.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jusriadi. (2018). Analisis biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar (Skripsi, Universitas Bosowa). *Universitas Bosowa*.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- KSEI. (2023). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Kustodian
- Maulana. (2019). Standar industri fixed assets turnover (FATO). *Jurnal Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*.
- OJK. (2022). Laporan Tahunan Pasar Modal Indonesia.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1), Article 1.
- Permata, M. I., & Idayati, F. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–19.
- Prihantini, R. (2009). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR terhadap return saham (Studi kasus saham industri real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003–2006) [Skripsi, Universitas Diponegoro]. *Jurnal Bisnis Strategi*, 18(2), 99–117.
- PT Wintermar Offshore Marine Tbk Financial Statement Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024. Diakses pada tanggal 19 Mei 2025 di <https://www.wintermar.com/investor-relations?tab=financeinfo>
- Sari, O., Nurlaela, S., & Titisari, K. (2022). Return on Assets (ROA), Leverage, and Firm Size on Tax Avoidance (Registered Banking Companies on IDX 2014–2018). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 7(1).
- Samosir, D., Sihabudin, & Fauji, R. (2024). Analisis struktur modal dan profitabilitas UMKM di Kecamatan Karawang Timur. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), Artikel Desember 2024
- Sentral Efek Indonesia. (2024). *Statistik jumlah investor pasar modal per Mei 2024*. <https://www.ksei.co.id>.
- Solechan, A. (2017). Pengaruh efisiensi modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 87–100.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Warsidi, & Bambang. (2000). *Analisis rasio keuangan: Instrumen prestasi perusahaan [dalam Fahmi, I. Analisis Laporan Keuangan, hlm. 108]*. Bandung: Alfabeta.